

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PROPOSISI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam bagian kajian pustaka ini, peneliti menyampaikan teori-teori yang mendukung dalam penerapan teknologi digital. Teori-teori ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, karangan-karangan ilmiah, peraturan-peraturan, dan sumber-sumber tertulis maupun media elektronik sebagai dasar acuan teori untuk objek penelitian.

2.1.1 Teori Manajemen

Istilah manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata to *manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi manajemen.

Menurut Byrnes William J (2018:16) mendefinisikan bahwa “*Management is much more than simply knowing what to do, we also need to know why we do what we do, we need theoretical foundations and fundamental principles that drive our action.*”

George R. Terry (2018:5) mendefinisikan bahwa: “*Management is the planning, organizing, leading, and controlling of human and other resources to achieve organizational goals efficiently and effectively.*”

Menurut Kotler & Amstrong yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2018:12) menyatakan bahwa: “Manajemen yaitu proses merancang dan memelihara lingkungan dimana individualis bekerja sama dalam kelompok secara efisien dan mencapai tujuan yang dipilih.”

Menurut Daft Richard L (2020:4) mendefinisikan bahwa: “*Management is the achievement of organizational goals effectively and efficiently through planning, organizing, leading and controlling organizational resources.*”

Nur Cahyadi (2022) mengartikan “manajemen adalah proses sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.”

Wheelen et al., (2023:1) berpendapat “Manajemen adalah proses membuat Keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi”.

Lain halnya dengan Bokelberg et al., (2023) “Dalam hal ini, fungsi SDM berperan penting dalam memimpin perubahan dan menambah nilai strategis Perusahaan di era digital”. Pendapat lain menyimpulkan bahwa “tantangan dan peluang dalam era digital memerlukan peran yang aktif dari fungsi SDM dalam organisasi. Fungsi SDM perlu memperhatikan kompetensi SDM yang dibutuhkan dalam era digital, mengembangkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM, serta mengukur efektivitas program pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM.”

Menurut James A.F Stoner dalam Jana Siti (2023, hlm.3) “manajemen adalah proses perencanaan organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk

mencapai tujuan organisasi.” Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen merupakan suatu kesatuan yang dimulai dari perencanaan hingga pengawasan terhadap penggunaan semua sumber daya.

Adapun menurut Luther Gullick dalam Jana Siti (2023, hlm.3) menyatakan “manajemen menjadi suatu bidang (ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.” Definisi ini mengandung arti bahwa manajemen adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana dan mengapa orang-orang bekerjasama untuk mencapai sebuah tujuan.

Berdasarkan definisi dari beberapa para ahli di atas, dapat diartikan bahwa manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur proses fungsi manajemen secara efisien untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen itu sendiri mengandung arti bahwa dari berbagai elemen dasar yang ada dan sedang di dalam proses pengaturan yang menjadi sebuah patokan bagi manajemen untuk melaksanakan tugasnya. Sampai saat ini, masih belum ada kesepakatan bersama di antara praktisi maupun para teoritis mengenai apa yang menjadi fungsi-fungsi manajemen, sering pula disebut sebagai unsur-unsur manajemen (M.Anang Firmansyah dan Budi W.Mahardika, 2018)

Menurut George R.Terry dan Leslie W. Rue (2019).fungsi manajemen mencakup 4 hal yaitu : *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling.*

1. Perencanaan atau *Planning*

Proses yang menyangkut upaya untuk menjerumuskan tujuan yang akan dicapai di masa mendatang, Tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

2. Pengorganisasian atau *Organizing*

Meliputi masing-masing pihak diberikan tugas terpisah, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta setiap karyawan dikoordinir dalam satu tim yang solid dan terorganisir.

3. Pergerakan atau *Actuating*

Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mampu bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi, secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja, dan dana kegiatan penting yaitu : penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimanapun juga modernnya peralatan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa.

4. Pengawasan atau *Controlling*

Pengawasan bertujuan melihat apakah kegiatan organisasi sesuai dengan rencana, manajer harus selalu memonitor kemajuan organisasi.

Fungsi pengawasan meliputi empat kegiatan:

- (1) menentukan standar prestasi,
- (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini,
- (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, dan

(4) melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan.

Kemudian, Kembali lagi ke fungsi perencanaan untuk periode berikutnya. (Kamal, 2019:358).

2.1.3 Unsur – Unsur Manajemen

Pengertian unsur manajemen adalah aspek-aspek yang berguna untuk mengatur berbagai hal agar menjadi rapi atau terstruktur. Pengertian unsur manajemen adalah tindakan untuk membuat sekumpulan orang bisa mencapai tujuannya atau sesuai dengan target. Menurut Hasibuan (2019) manajemen terdiri dari enam unsur (6M) yaitu *men, money, method, materials, machines dan market*.

Berikut penjelasannya:

1. *Man* (Manusia)

Man merupakan sarana penting dan utama dalam setiap manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai kegiatan seperti yang terdapat dalam fungsi manajemen memerlukan adanya sumber daya manusia untuk menjalankannya.

2. *Money* (Uang)

Money selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan, proses produksi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kelancaran atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

3. *Method* (Metode)

Method sangat penting agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode cara dalam menjalankan pekerjaan sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

4. *Materials* (Bahan-bahan/perlengkapan)

Dianggap sebagai alat atau sarana manajemen, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. *Machines* (Mesin)

Machines memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesin-mesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.

6. *Market* (Pasar)

Market merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah diproduksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar tersebut berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus memikirkan

manajemen pasar (pemasaran) yang baik, agar distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur manajemen yaitu *man, money, methode, materials, machines, market*. Unsur-unsur tersebut berguna untuk mendapatkan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan usaha atau bekerja.

2.1.4 Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia saat ini berpengaruh sangat besar bagi suatu organisasi atau perusahaan, baik perusahaan berorientasi pada keuntungan seperti perusahaan swasta maupun perusahaan instansi pemerintah yang sebagian besar tidak berorientasi pada keuntungan. Sumber daya manusia juga berperan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

2.1.5 Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Manajer memiliki peran besar dalam mengarahkan orang-orang yang berada di organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk memikirkan bagaimana memiliki manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang mampu bekerja secara efektif dan efisien. Memang sudah menjadi tujuan umum bagian MSDM untuk mampu memberikan kepuasan kerja yang maksimal kepada pihak manajemen perusahaan yang lebih jauh, mampu

membawa pengaruh pada nilai perusahaan (*company value*) baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya manusia dibutuhkan suatu alat manajerial yang disebut Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dapat dipahami sebagai suatu proses dalam organisasi serta dapat pula diartikan sebagai suatu kebijakan (*policy*). Di bawah ini terdapat beberapa pengertian sumber daya manusia dari beberapa para ahli yang diantaranya sebagai berikut :

Menurut Gary Dessler yang diterjemahkan oleh Edy Sutrisno (2019:6) bahwa:

“Human Resource Management (HRM) is the policies and practices involved in carrying the “people” or human resource aspect of management positions including recruiting, screening, training, rewarding and appraising.” (Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu kebijakan dan praktik menentukan aspek “Manusia” atau Sumber Daya Manusia dalam posisi manajemen termasuk merekrut, melatih, memberikan penghargaan dan penilaian).

Hasibuan (2020:10) menyatakan bahwa “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, pegawai dan Masyarakat”. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses berkelanjutan yang dirancang untuk menyediakan organisasi dan kelompok atau organisasi dengan personel yang sesuai sehingga mereka dapat ditempatkan pada posisi dan tempat yang sesuai ketika organisasi membutuhkannya dalam Hasmin dan Jumiaty (2021:1).

Kesimpulan dari keseluruhan teori MSDM adalah proses berkelanjutan yang dirancang untuk menyediakan organisasi dengan personal yang sesuai, yang dapat ditempatkan pada posisi dan tempat yang sesuai ketika dibutuhkan oleh organisasi, MSDM juga merupakan bidang manajemen khusus yang fokus pada peran manusia dalam mencapai tujuan organisasi.

2.1.6 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Berbagai rintangan dan kendala dirasa penting bagi suatu perusahaan, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi ataupun yang mungkin muncul di kemudian hari. Menurut H.Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala yang dikutip oleh I Gede Putu Kawiana (2020) fungsi manajemen umum, yaitu :

1. Fungsi Manajerial:
 - a. Perencanaan (*planning*)
 - b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - c. Pengarahan (*directing*)
 - d. Pengendalian (*controlling*)
2. Fungsi Operasional:
 - a. Pengadaan tenaga kerja (SDM)
 - b. Pengembangan
 - c. Kompensasi
 - d. Pengintegrasian
 - e. Pemeliharaan
 - f. Pemutusan hubungan kerja.

I Gede Putu Kawiana menyatakan bahwa diperlukan pendekatan MSDM yang memberikan tema-tema pelengkap yang membantu manajer dan operasional SDM dalam mempertahankan fungsi SDM dan aktivitas nya tetap ada pada sudut pandang yang benar, meliputi :

- a. Pendekatan strategis. MSDM harus memberikan andil atas keberhasilan strategis perusahaan. Bila aktivitas manajer dan bagian SDM mencapai sasaran strategisnya, maka sumber daya digunakan secara efektif.
- b. Pendekatan SDM. MSDM merupakan manajemen manusia. Pentingnya dan martabat manusia tidak boleh diabaikan.
- c. Pendekatan manajemen. MSDM merupakan tanggung jawab setiap manajer. Departemen SDM ada dalam rangka melayani manajer dan karyawan melalui keahliannya.
- d. Pendekatan sistem. Pendekatan SDM berlangsung di dalam sistem yang lebih besar: yakni perusahaan. Oleh karenanya, upaya SDM harus mengevaluasi andil karyawan yang diberikan terhadap produktivitas perusahaan.
- e. Pendekatan proaktif. MSDM bisa meningkatkan andilnya atas karyawan dan organisasi dengan mengantisipasi berbagai masalah sebelum kemunculannya.

Menurut Sedarmayanti dalam Suryani & John (2019) fungsi manajemen dimaksud adalah fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*), pengadaan (*procurement*), pengembangan (*development*), kompensasi (*compensation*), pengintegrasian (*integration*), pemeliharaan (*maintenance*), kedisiplinan (*discipline*) dan

pemberhentian (*separation*). Berikut penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen :

1. Perencanaan (*planning*) adalah kegiatan memperkirakan atau menggambarkan di muka tentang keadaan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan untuk mengatur karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi.
3. Pengarahan (*directing*) adalah kegiatan memberi petunjuk dari atasan kepada karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisiensi dalam membantu tercapainya tujuan organisasi.
4. Pengendalian (*controlling*) adalah kegiatan mengendalikan karyawan agar mentaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terjadi penyimpangan atau kesalahan diadakan tindakan perbaikan dan atau penyempurnaan. Kegiatan ini meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerjasama dan menjaga situasi lingkungan pekerjaannya.
5. Pengadaan (*procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
6. Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan pekerjaan saat ini dan masa akan datang.

7. Kompensasi (*compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung dan tidak langsung berupa uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi dengan prinsip adil dan yang sesuai dengan prestasi kerja dan memenuhi kebutuhan primer mereka sesuai upah minimum pemerintah.
8. Pengintegrasian (*integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan organisasi dan kebutuhan karyawan agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.
9. Pemeliharaan (*maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan agar mereka tetap mau bekerjasama sampai pensiun.
10. Kedisiplinan (*discipline*) merupakan keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan organisasi dan norma norma sosial.
11. Pemberhentian (*separation*) adalah putusnya hubungan kerja seorang karyawan dari suatu organisasi. Pemberhentian dilakukan karena keinginan karyawan atau keinginan organisasi melalui berakhirnya kontrak kerja, pensiun, kematian dan sebab lainnya.

Berdasarkan fungsi manajemen sumber daya manusia yang telah dipaparkan diatas, fungsi manajemen sumber daya manusia merupakan rantai kunci dalam mencapai tujuan organisasi. Kegiatan manajemen sumber daya manusia akan berjalan dengan lancar apabila memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yang ada.

2.1.7 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan MSDM adalah meningkatkan kontribusi produktif orang-orang yang ada dalam perusahaan melalui sejumlah cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial. Tujuan ini menuntun studi dan praktik MSDM yang umumnya juga dikenal sebagai manajemen personalia.

Reza Nurul Ichsan et al (2021) menyatakan tujuan umum manajemen sumber daya manusia adalah mengoptimalkan kegunaan (yakni, produktivitas) semua pekerja dalam sebuah organisasi. Dalam konteks ini, produktivitas diartikan sebagai nisbah keluaran (*output*) sebuah perusahaan (barang dan jasa) terhadap masuknya (manusia, modal, bahan-bahan, energi).

Sementara itu tujuan khusus sebuah departemen sumber daya manusia adalah membantu para manajer lini, atau manajer-manajer fungsional yang lain, agar dapat mengelola para pekerja itu secara lebih efektif. Dalam konteks ini, seorang manajer sumber daya manusia adalah seorang yang lazimnya bertindak dalam kapasitas sebagai staf, yang bekerja sama dengan para manajer lain untuk membantu mereka dalam menangani masalah-masalah sumber daya manusia.

2.1.8 Perilaku Organisasi

Manusia adalah faktor utama yang sangat penting dalam setiap organisasi apapun bentuknya. Ketika manusia memasuki dunia organisasi maka itulah awal perilaku manusia yang berada dalam organisasi itu. Oleh karena persoalan-persoalan manusia senantiasa berkembang berdasarkan situasi dan kondisi dan semakin sulit dikendalikan, maka persoalan-persoalan organisasi dan

khususnya persoalan perilaku organisasi semakin hari semakin berkembang sehingga setiap individu diharapkan mampu mengikuti perubahan yang terjadi dalam perilaku organisasi.

Agar diperoleh pengertian perilaku organisasi yang lebih jelas berikut dikemukakan pengertian perilaku organisasi :

James L. Gibson, John. M. Ivancevich, James. H. Donnelly Jr. (1986) menyebutkan bahwa yang dimaksud perilaku organisasi adalah studi tentang perilaku manusia, sikapnya dan hasil karyanya dalam lingkungan keorganisasian.

Mullins (2005) mendefinisikan perilaku organisasi sebagai studi dan pemahaman tentang perilaku individu dan kelompok dan pola struktur dalam rangka untuk membantu meningkatkan kinerja dan efektivitas organisasi.

Tetapi Stephen Robbins dalam Wahjono Imam (2010:35) mengemukakan :

“Cara berfikir yang meneliti dampak perilaku dari individu, kelompok, dan struktur organisasi yang bertujuan untuk meraih pengetahuan dalam mengembangkan efektivitas organisasi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku organisasi adalah suatu studi yang mempelajari tingkah laku manusia dimulai dari tingkah laku secara individu, kelompok dan tingkah laku ketika berorganisasi, serta pengaruh perilaku individu terhadap kegiatan organisasi dimana mereka melakukan atau bergabung dalam organisasi tersebut.

2.1.9 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari

beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Pengukuran efektivitas suatu aplikasi bukanlah suatu hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Apabila dipandang dari sudut keberhasilan sasaran, maka efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output atau keluaran yang diberikan dalam sebuah aplikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar lebih memahami apa itu efektivitas, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini :

Menurut Siagian (2018) yaitu :

1. Kejelasan akan tujuan yang hendak dicapai, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan organisasi dan sasaran yang terarah.
2. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan, dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran yang ditentukan agar tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional
4. Perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program

pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

5. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif.
6. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.1.10 Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atau penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu merupakan pendapat menurut mardiasmo (2004)

Sedangkan pendapat menurut susilo (2011) Suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki.

2.1.11 Pengertian Sistem Pelayanan Kesehatan

Demi mewujudkan Masyarakat yang sehat dan kuat diperlukan Pembangunan kesehatan yang salah satunya adalah dengan melakukan penyelenggaraan pelayanan Kesehatan masyarakat.

Pemerintah telah mulai menerapkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, mengingat pesatnya perkembangan teknologi saat ini yang membuat hampir semua aktivitas tidak bisa dilakukan tanpa teknologi (Aprilianto et al., 2019; Fachrian & Ode, 2018).

Menurut Antanews.com (2020) dikatakan bahwa untuk memberikan layanan kesehatan yang berkualitas, masih banyak bagian pada sistem kesehatan Indonesia yang perlu dibenahi. Akibatnya, pelayanan kesehatan Indonesia masih membutuhkan pembangunan dan belum berfungsi secara efektif dan efisien. Sebuah cara untuk Indonesia menyelesaikan masalah aksesibilitas dalam pelayanan kesehatan yang efektif adalah dengan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan (Deloitte Indonesia, 2019).

Buku sistem pelayanan Kesehatan (2023) menyatakan bahwa sistem pelayanan Kesehatan adalah Upaya yang diselenggarakan sendiri/secara Bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan Kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau Masyarakat.

Menurut departemen Kesehatan Republik Indonesia pelayanan Kesehatan adalah setiap Upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara Bersama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan Kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun Masyarakat.

Adapun klinik Kementerian Kesehatan menyatakan pelayanan medis merupakan serangkaian kegiatan yang diberikan kepada pasien sesuai standar

pelayanan medis yang telah ditentukan dan biasanya pada pelayanan tersebut digunakan sumber daya serta fasilitas yang optimal. Tujuan dari pelayanan medis sendiri tidak lain adalah mengupayakan kesembuhan penyakit yang ada pada diri pasien tersebut. Tindakan pelayanan yang dilaksanakan juga harus sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tentu saja sifatnya harus dapat dipertanggungjawabkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem pelayanan kesehatan adalah Upaya untuk mewujudkan Masyarakat yang sehat, mencegah dan menyembuhkan penyakit.

Pelayanan Kesehatan yang efektif dan efisien sangat penting dalam masyarakat. Dalam era digital saat ini teknologi digital telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan teknologi digital pada aplikasi e-puskesmas di UPTD Puskesmas Purwakarta menjadi topik yang menarik.

2.1.12 Pengertian Puskesmas

Menurut undang-undang no 43 tahun 2019 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75, (2014:3) menyatakan bahwa “Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan perseorangan Tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan Upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat Kesehatan Masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya”.

Adapun pengertian menurut Irza Fari Fadhilah (2021) Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan kesehatan yang peduli dan terpusat pada kebutuhan, harapan serta nilai-nilai pelanggan sebagai titik tolak ukur penyediaan

pelayanan kesehatan dan menjadi persyaratan yang harus dapat dipenuhi agar dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan.

Pelayanan kesehatan adalah sub sistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah promotif (memelihara dan meningkatkan kesehatan), preventif (pencegahan) kuratif (penyembuhan), dan rehabilitasi (pemulihan) kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau Masyarakat menurut Prof. Dr. dr. Syamsul Arifin, M.Pd (hlm.22,2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Puskesmas merupakan fasilitas Kesehatan Tingkat pertama dengan mengutamakan Upaya Kesehatan untuk mencapai derajat Kesehatan Masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

2.1.13 E-Puskesmas

Aplikasi ePuskesmas merupakan wujud dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memberikan pelayanan yang prima kepada pasien menurut febrianti wulandari (2016).

This study also identified security control issues where, inpractice, the system can be accessed by all healthcare personnel, and even one public health can access the login credentials of another, despite the system should have access restrictions based on job assignments (Permana et al., 2023) and require authentication (Jang et al., 2017) according to the authority of the healthcare personnel.

Tertuang pada Peraturan Menteri kesehatan No 44 tahun 2022 yang menjelaskan tentang rekam medis dalam penerapan teknologi digitalisasi atau elektronik dalam pelayanan kesehatan.

Sistem informasi E-Puskesmas merupakan teknologi digital yang diterapkan di masa sekarang dalam pelayanan kesehatan dan dalam prakteknya dapat diakses oleh semua petugas pelayanan kesehatan dan bahkan oleh masyarakat.

Layanan e-Puskesmas telah digunakan di berbagai kota seperti Kab.Purwakarta, Kota Sukabumi, Kab.Bandung Barat, Kab.Tasikmalaya, Kab.Ciamis, Kab.Cirebon, Kab.Banyuasin, dan Kab.Serdang Bedagai. Kab Purwakarta baru 1 (satu) bulan menerapkan layanan ini.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi serta merujuk pada kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti lain dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik tertentu. Penelitian ini mencakup studi-studi sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah, tesis, disertasi, atau literatur ilmiah lainnya. Tujuan dari mengacu pada penelitian terdahulu adalah untuk memahami konteks, temuan, dan pemikiran yang telah ada. Selain itu juga dapat dipakai sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Berikut hasil penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahuulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Jari Haverinen, MHS, MS c et al <i>Digi-HTA: Health technology assessment framework for digital healthcare services</i> <i>Finish Journal of eHealth and aWelfare/2019</i> DOI : https://doi.org/10.23996/fjhw.82538	Pelayanan kesehatan	Pembahasannya lebih kepada pengembangan AI	Masih perlu pengembangan lebih lanjut di bidang AI
2	Tanvir Ahmed, et al <i>Digital Health and Inequalities in Access to Health Services in Bangladesh: Mixed Methods Study</i> JMIR Mhealth Uhealth Vol.8 No.7 DOI : 10.2196/16473	Pelayanan Kesehatan Teknologi digital	Metodenya berbeda Tujuan	Dalam kasus kepemilikan perangkat rumah tangga, anggota keluarga cenderung berbagi perangkat elektronik, dan selalu ada kemungkinan kurangnya atau kurang penggunaan perangkat.
3	Marc Mitchell & Lena Kan <i>Digital Technology and the Future of Health Systems</i> <i>Health Systems & Reform, Vol. 5 (2019),</i> DOI : https://doi.org/10.108	Teknologi digital Pelayanan Kesehatan	Objek dan variabel (sistem kesehatan masa depan dengan model layanan baru)	Dengan adanya teknologi digital akan mengubah keseimbangan kekuatan antara penyedia dan pasien, namun peran perencana dan manajer program adalah menggunakan perubahan ini untuk kebaikan bersama

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<u>0/23288604.2019.158 3040</u>			dan memastikan bahwa mereka menguntungkan semua orang.
4	<p>C. Barr Taylor MD et al.,</p> <p><i>Digital technology can revolutionize mental health services delivery: The COVID-19 crisis as a catalyst for change</i></p> <p><i>Digital technology can revolutionize mental health services delivery: The COVID-19 crisis as a catalyst for change</i></p> <p>International Journal of Eating Disorder/2020</p> <p>DOI : 10.1002/eat.23300</p>	<p>Teknologi digital</p> <p>Pelayanan Kesehatan</p>	<p>Pembahasan Covid-19 Kesehatan mental</p> <p>Tujuan memperluas rekomendasi bagi dokter</p>	<p>Sekarang adalah waktu untuk mengkatalisasi perubahan dan secara komprehensif mengatasi hambatan yang telah mencegah penyediaan layanan secara luas kepada jutaan orang yang akan mendapat manfaat.</p>
5	<p>Maeghan Orton, et al.,</p> <p><i>Strengthening Delivery of Health Services Using Digital Devices</i></p> <p>ORIGINAL ARTICLE (Global Health : science and practice</p>	<p>Layanan Kesehatan</p>	<p>Tujuan Penyampaian layanan kesehatan</p>	<p>Ada kemajuan dalam strategi digital dalam pemberian layanan Kesehatan namun masih cukup terbatas di tiga bidang utama,yaitu : efektivitas intervensi pada hasil Kesehatan, peningkatan efisiensi sistem Kesehatan untuk pemberian layanan,</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				dan kapasitas manusia.
6	<p>Louis Henry Kamulegeya et al.,</p> <p><i>Continuity of health service delivery during the COVID-19 pandemic: the role of digital health technologies in Uganda</i></p> <p>The Pan African Medical Journal. 2020;35 (Supp 2):43 / 2020</p> <p>DOI : 10.11604/pamj.supp.2020.35.2.23115</p>	Layanan kesehatan	<p>Covid-19</p> <p>Objek</p> <p>Variabel kontinuitas pemberian layanan kesehatan</p>	<p>Masih ada kebutuhan untuk lebih banyak bukti apakah penyerapan layanan ini mengurangi permintaan pada sistem perawatan Kesehatan masyarakat.</p>
7	<p>James Shaw et al.,</p> <p><i>Beyond “implementation”: digital health innovation and service design</i></p> <p>Nature partner journals / 2018</p> <p>DOI : 10.1038/s41746-018-0059-8</p>	Implementasi	Variabel	<p>Masih memerlukan disiplin desain layanan dalam perawatan Kesehatan ke depan dan konsep berkelanjutan tentang kesesuaian antara desain layanan dan pendekatan konvensional.</p>
8	<p>Yuli Mardi & Syamsul Kamal</p> <p><i>Analysis of e-puskesmas satisfaction level using pieces</i></p>	Implementasi E-Puskesmas	Menggunakan metode PIECES.	<p>Dalam berbagai aspek (kinerja) (informasi dan data) (ekonomi) (keamanan) (efisiensi) (pelayanan) berada</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<p><i>framework at belimbing public health center padang</i></p> <p>Jurnal Mantik Vol.7 Hlm.3 / 2023</p> <p>DOI : www.ioscience.org/ejournal/index.php/mantik</p>			<p>pada kategori puas namun tetap ada permasalahan serupa bahwa pengguna E-Puskesmas menggunakan username dan password yang sama untuk mengakses aplikasi tersebut sehingga berpotensi mengakibatkan terjadinya kesalahan input atau pengeditan data.</p>
9	<p>Satriadi</p> <p>Penerapan E-Puskesmas Pada Puskesmas Tanjung Pinang</p> <p>Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 4 (2), 2019, hal: 153-165 / 2019</p> <p>DOI : 10.33633/jpeb.v4i2.2566</p>	<p>Penerapan aplikasi E-Puskesmas</p> <p>Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Awalnya menggunakan sistem infokes setelah itu E-Puskesmas</p>	<p>Dalam penggunaan E-Puskesmas belum sepenuhnya optimal, tetapi aktivitas yang terjadi pada Puskesmas Tanjungpinang berjalan semakin baik.</p>
10	<p>Dini Fajriyani</p> <p>Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literature Review)</p> <p>Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem</p>	<p>Teknologi Digital</p>	<p>Menggunakan metode deksriptif analitif (literature riview)</p>	<p>Organisasi perlu berinvestasi dalam pengembangan SDM untuk memenuhi kebutuhan kompetensi yang diperlukan di era digital. Hal ini dapat dilakukan melalui</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<p>Informasi Vol 4, No 6/ 2023</p> <p>DOI : https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6</p>			<p>pelatihan, sertifikasi, mentoring, dan pengembangan karir.</p>
11	<p>Shilvia Apriyani Putri</p> <p>Efektifitas Penyelenggaraan E-Puskesmas Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang</p> <p>Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.5. No.2</p> <p>DOI : 10.36312/jisip.v5i2.2031</p>	<p>Aplikasi (E-Puskesmas)</p> <p>Metode kualitatif deksriptif</p>	<p>Membahas E-Government</p>	<p>Penyelenggaraan E-Puskesmas di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang kurang efektif, hal ini dikarenakan masih terdapat faktor penghambat yaitu mengenai jaringan atau konektivitas yang tidak selalu bagus pada saat digunakan, terkadang terputus sehingga menyebabkan terhalangnya pelayanan kesehatan untuk pendataan pasien yang berobat ke puskesmas tersebut.</p>
12	<p>Rachma Indah, dkk</p> <p>Implementasi <i>E-Government</i> Pada Sistem Pelayanan Kesehatan melalui E-Puskesmas Pada Puskesmas Kelurahan Manggarai DKI Jakarta</p>	<p>Variabel (implementasi dan pelayanan Kesehatan)</p> <p>Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Implementasi <i>E-Government</i></p>	<p>Implementasi <i>E-Government</i> pada sistem pelayanan Kesehatan tersebut sudah cukup diterapkan dengan baik oleh Puskesmas Kelurahan Manggarai hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Jurnal Administrasi Pemerintahan Vol.3, No.2 / 2023			serta bukti lapangan.
13	Ahmad Juan Syahwali Tranformasi Digital untuk pengembangan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Indonesia Journal of Multidisciplinary Vol.1 No.5 / 2023 DOI : https://journal.csspublishing/index.php/ijm	Pelayanan Kesehatan	Tujuan pembahasan (pengembangan pelayanan kesehatan)	Transformasi digital membawa perubahan signifikan terhadap perkembangan layanan Kesehatan rumah sakit. Rumah sakit harus fokus pada perlindungan privasi data pasien dan keamanan informasi medis, pelatihan yang memadai diperlukan untuk petugas Kesehatan.
14	Dodik Dwi Andreanto Pelayanan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Society 5.0 Jurnal inovasi Teknik dan edukasi teknologi vol.2 no.5 / 2022 DOI : 10.17977/um068v2i5 2022p220-223	Pelayanan Kesehatan Teknologi Digital Metode kualitatif	Implementasi <i>E-Government</i>	asien dapat mengurangi mobilitas maupun waktu pasien untuk pengantrian dan juga mengambil hasil tes yang dilakukan oleh pasien.
15	Maharani Imran, dkk Penggunaan Komunikasi Digital dalam upaya meningkatkan	Pelayanan Kesehatan Metode kualitatif	Pembahasannya (Komunikasi digital dan Upaya meningkatkan	Komunikasi digital yang efektif untuk dokter sangat penting untuk keberhasilan sistem perawatan kesehatan

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	efektivitas pelayanan kesehatan		an (efektivitas)	berkinerja tinggi. Teknologi komunikasi digital kesehatan dapat membantu memfasilitasi komunikasi yang efektif.
16	<p>M.Fakhrul Hardani, dkk</p> <p>Aplikasi “terapi” Usaha Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Kota Palu</p> <p>MPPKI (Januari, 2024) Vol. 7 No. 1</p> <p>DOI : https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4201</p>	<p>Teknologi Digital</p> <p>Pelayanan Kesehatan</p>	<p>Aplikasi “Terapi”</p> <p>Tujuan (pembuatan aplikasi)</p> <p>Metode penelitiannya.</p>	<p>Aplikasi Terapi akan menampilkan 6 fitur utama yaitu menu Obat, Apotek, Apoteker, Rumah Sakit, Gawat Darurat, dan Order danRegulasi dispensing obat pada penggunaan aplikasi Terapi menganut system penyerahan obat berdasarkan golongan obat.</p>
17	<p>Rasya Arma Mutiarani</p> <p>Digitalisasi Pelayanan Kesehatan di Indonesia : Peluang dan Tantangan</p> <p>Artikel Universitas Indonesia /2023</p> <p>DOI : https://www.researchgate.net/publication/375998986</p>	<p>Pelayanan Kesehatan</p> <p>Teknologi digital</p>	<p>Peluang dan Tantangan</p> <p>Metode penelitian</p> <p>Tujuan (evaluasi)</p>	<p>digitalisasi memperbaiki efisiensi operasional, kualitas perawatan pasien, dan pengalaman pasien. Namun, tantangan utama meliputi fragmentasi data, keterbatasan dalam standarisasi dan pertukaran data, serta kebutuhan akan strategi transformasi yang efektif.</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
18	<p>Ranti Safa Marwa</p> <p>Tantangan dan Isu Strategis Sumber Daya Manusia Kesehatan Pada Puskesmas Di Indonesia : Kajian Literature</p> <p>DOI Researchgate : https://www.researchgate.net/publication/357367194</p>	<p>Puskesmas</p> <p>Metode kualitatif</p>	<p>Variabel membahas tantangan dan isu</p>	<p>perlu adanya kebijakan terkait pemenuhan SDM kesehatan yang mengatur masa bakti, insentif, dan pengembangan karir SDM kesehatan agar tantangan terkait SDM kesehatan dapat teratasi.</p>
19	<p>Osi Kusuma Sari, et al.,</p> <p>Kesehatan Mental di Era Digital: Peluang Pengembangan Layanan Profesional Psikolog</p> <p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 30 No. 4/2020</p> <p>DOI : https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3311</p>	<p>Era digital</p>	<p>Pembahasan (Kesehatan Mental)</p> <p>(peluang pengembangan)</p> <p>Tujuan pembahasan merujuk pada media penelitian dan pengembangannya</p>	<p>dengan adanya integrasi pelayanan kesehatan mental dan teknologi secara optimal, dapat menjadi salah satu solusi alternatif dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas dan meminimalisir kesenjangan yang ada. Penggunaan media telekomunikasi jarak jauh dua arah, memanfaatkan telepon, dan konferensi video dengan memperhatikan prosedur serta etika professional. Implementasi telepsikologi di Indonesia perlu mempertimbangkan beberapa hal,</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
				meliputi prosedur dan etika layanan profesional; ketersediaan infrastruktur; kesiapan dan budaya masyarakat; serta juga kemampuan psikolog sebagai penyedia layanan ini.
20	<p>Frida Yunisca et al</p> <p>Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Hasil Pemantauan Kesehatan Pekerja Radiasi Di Kawasan Nuklir Serpong</p> <p>Buletin Pengelolaan Reaktor Nuklir Bulletin of Nuclear Reactor Management Vol. XIX, No.2, Oktober 2022</p> <p>DOI : http://dx.doi.org/10.17146/bprn.2022.19.2.6700</p>	Pembahasan mengenai Implementasi	Tujuan dan variable mengenai peraturan kemenkes rekam medis	Data kesehatan yang terbangun dapat terintegrasi dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan tetap memperhatikan keamanan, kerahasiaan data dan informasi, serta memenuhi ketentuan-ketentuan rekam jejak medis.
21	Levina Lintang Pramita, Aji Prasetya Wibawa	Teknologi Metodologi kualitatif	Variabel mengenai perkembangan dari suatu teknoogi	Rumah sakit masa depan akan membutuhkan ruang yang lebih sedikit karena

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<p>Perkembangan Teknologi Kesehatan di Era <i>Society 5.0</i></p> <p>Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi, 2(7), 2022</p> <p>DOI : 10.17977/um068v1i7 2022p307-313</p>		baru di era 5.0	<p>adanya pengobatan jarak jauh yang maju. Petugas rumah sakit juga akan lebih sedikit dibutuhkan, karena pelayanan medis akan banyak dilakukan oleh robot, serta diagnosa penyakit akan banyak dilakukan oleh AI yang lebih akurat daripada manusia. Printer 3d akan sangat dibutuhkan di rumah sakit masa depan karena akan dapat mencetak apapun, mulai dari alat medis, obat, sampai dengan organ buatan, misalnya telinga buatan. Karena berperan penting, maka kemungkinan akan dibutuhkan ruang untuk printer 3d di rumah sakit di Era Society 5.0.</p>
22	<p>Ramalia Noratama Putri, et al</p> <p>Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan sosialisasi pelaksanaan posyandu pada masa pandemi COVID-19 dan penerapan</p>	<p>Pelayanan Kesehatan</p> <p>Metode kualitatif</p>	<p>Aplikasi yang dibahas mobile posnyandu-q dan variable yang dibahas mengenai</p>	<p>Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat mempermudah ibu-ibu generasi milenial untuk mendapatkan informasi seputar Kesehatan anak dan</p>

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<p>aplikasi mobile Posyandu-Q</p> <p>Jurnal pengabdian kepada Masyarakat Vol.01,No.03/2023</p> <p>DOI : https://stp- mataram.e- journal.id/Amal</p>		peningkatan kualitas	keluarga secara online. Transformasi digital Kesehatan menggunakan smartphone merupakan Solusi dari pelaksanaan kegiatan posyandu pada masa pandemi COVID-19
23	<p>Reni Dwi Rusnawati et al.</p> <p>Implementasi <i>Internet Of Things</i> Pada Layanan Kesehatan (<i>Literature Riview</i>)</p> <p><i>Journal of Innovation Research and knowledge Vol.1 No.8 / 2022</i></p>	Implementasi dan Layanan Kesehatan	Tidak Membahas aplikasi E- Puskesmas Metodologi kualitatif literature riview	Dengan menggunakan teknologi IoT membantu dalam memantau informasi medis secara <i>real-time</i> data dan informasi yang didapatkan kemudia dikirim ke sever dan akan digunakan oleh Tenaga Kesehatan untuk analisis lebih lanjut
24	<p>Anzany Tania Dwi Putri</p> <p><i>Challenges in implementing electronic medical record in Indonesia Health care facilities</i></p> <p>Jurnal Medika Hutama Vol.4 No.3, 2023</p> <p>DOI : http://jurnalmedikahut ama.com</p>	Penerapan elektronik	Variabel Implementasi berbeda bukan membahas E- Puskesmas melainkan elektronik medical record	Tranformasi rekam medis dari manual ke dalam bentuk elektronik (RME) sangat diperlukan untuk mewujudkan tranformasi digital sistem Kesehatan di Indonesia dengan optimal.

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Sumber & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
25	Fajar Khoironi, et al. Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan (BPJS) Di Masa Pandemi Berbasis IT <i>Journal of Social Sciences and Politics</i> Vol. 8 No. 1, 2021 DOI : https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.54	Pelayanan Kesehatan	BPJS	Implementasi dalam penerapan inovasi teknologi digital yang dilakukan oleh BPJS telah membuat mayoritas masyarakat cukup puas meskipun masih ada beberapa kendala yang dirasakan tampaknya masih banyak yang mengalami kendala secara teknis.
26	Deby Febriyan Eprilianto Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital <i>Journal of Public Sector Innovations,</i> Vol. 4, No. 1, 2019 Doi : 10.26740/jpsi.v4n1.p30-37	Implementasi Pelayanan Kesehatan Teknologi digital	Pembahasan mengenai integrasi data Inovasi Aplikasi	melalui aplikasi SIMPUS aktivitas pelaporan kesehatan setiap puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Dinas Kesehatan hanya perlu mengakses aplikasi SIMPUS untuk mendapatkan data kesehatan yang dibutuhkan pada setiap puskesmas.

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa perbedaan yang dibuat oleh para peneliti.

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti selama melakukan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperbanyak teori yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya peneliti menemukan judul penelitian yang sama namun perbandingan aplikasi yang digunakan sebelum E-Puskesmas nya berbeda.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2022:95).

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

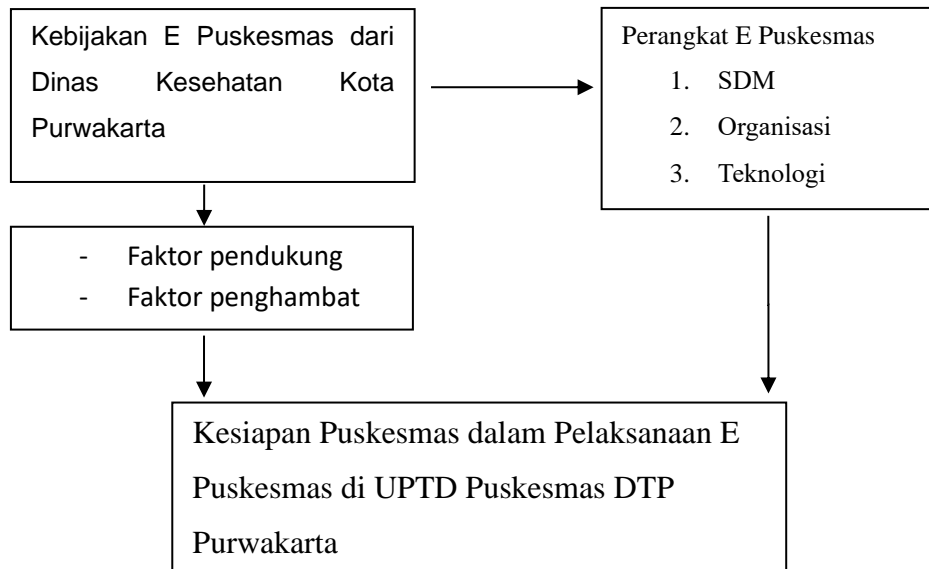
Pelayanan Kesehatan yang efektif dan efisien sangat penting dalam Masyarakat. Dalam era digital saat ini, teknologi digital telah memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan teknologi digital pada aplikasi e-puskesmas di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta menjadi topik yang menarik.

Ketika mengeksplorasi dan menganalisis implementasi penerapan teknologi digital pada aplikasi e-puskesmas serta dampaknya terhadap pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta, beberapa masalah muncul yang perlu diatasi melalui penerapan teknologi digital diantaranya, pengelolaan data pasien dan informasi kesehatan yang sering kali rumit dan memakan waktu.

Sebagai Solusi terhadap kendala tersebut, dengan penggunaan aplikasi e-puskesmas berbasis teknologi digital, diharapkan pengelolaan data dan informasi tidak hanya menjadi lebih efisien dan terorganisir dengan baik, tetapi juga dapat meningkatkan aksesibilitas data, mempercepat proses diagnosis, dan meningkatkan koordinasi antara penyedia layanan kesehatan untuk memberikan pelayanan yang lebih responsif dan efektif kepada pasien.

Berdasarkan argument diatas, peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Kemudian akan digambarkan dengan paradigma penelitian. Paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2017:42). Paradigma penelitian ini, dapat dilihat dibawah ini

Paradigma penelitian seperti pada gambar 2.3 sebagai berikut :



Gambar 2.3
Paradigma Penelitian

Sumber : diolah oleh penulis (2024)

Gambar 2.3 menunjukkan paradigma penelitian atau kerangka berfikir yang akan digunakan dalam penelitian ini. Paradigma ini membantu peneliti untuk memahami dan merancang langkah-langkah penelitian secara lebih mendalam. Dengan mengintegrasikan teori-teori yang relevan dengan objek penelitian dan konteksnya, peneliti dapat merumuskan hipotesis atau proposisi yang akan diuji dalam penelitian ini.

2.4. Proposisi Penelitian

Proposisi merupakan suatu pernyataan yang dapat dinilai benar atau salah, sehingga perlu dicaritahu mengenai kebenarannya. Seorang peneliti harus mencari data-data yang dapat diperoleh di lapangan dan informasi-informasi yang relevan yang dapat mendukung penelitian, dan sesuai dengan pernyataan rumusan penelitian. Proposisi berguna untuk membatasi penelitian dari begitu banyaknya

informasi yang akan diterima saat penelitian, karena beberapa informasi yang memiliki kemungkinan tidak terpakai dalam penelitian.

Berdasarkan uraian diatas terdapat proposisi penelitian sebagai berikut :

1. Efisiensi biaya dan efektifitas waktu apabila diterapkan aplikasi e-puskesmas dapat meningkatkan pelayanan Kesehatan masyarakat.
2. Hambatan yang dirasakan dapat dikurangi dengan diterapkan aplikasi e-puskesmas pada pelayanan kesehatan masyarakat.
3. Penerapan e-puskesmas dapat membantu memecahkan masalah dalam melayani pelayanan kesehatan.

Sumber : diolah oleh penulis (2024)

Oleh karena itu berdasarkan tabel diatas peneliti membuat proposisi berdasarkan apa yang diketahui dalam penelitian mengenai implementasi penerapan teknologi digital pada aplikasi E-Puskesmas terhadap pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas DTP Purwakarta